

KONTRIBUSI KEPERIBADIAN *BIG FIVE* TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA RANTAU TAHUN PERTAMA

Rabiah Rizki Siregar, Yuninda Tria Ningsih
Universitas Negeri Padang
e-mail: rabiahrizkisiregar@gmail.com

Abstract: *Big five personality contribution to interpersonal communication in first year overseas students. This study aims to determine the contribution of big five personality to interpersonal communication in first year overseas students in department of psychology. The research design used is quantitative with the type of correlational research. The population in this study were the first year overseas students in Department of Psychology Padang State University with a total sample of 43 people determined by purposive sampling. The data analysis technique uses multiple regression analysis. The results showed the value of $p=0.043$ ($p<0.05$) which means that there is a contribution of big five personality to interpersonal communication.*

Keywords: *Big five personality, interpersonal communication, overseas student.*

Abstrak: Kontribusi kepribadian *big five* terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kepribadian *big five* terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama jurusan psikologi. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa rantau tahun pertama Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p=0,043$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat kontribusi kepribadian *big five* terhadap komunikasi interpersonal.

Kata Kunci: Kepribadian *big five*, komunikasi interpersonal, mahasiswa rantau.

PENDAHULUAN

Santrock (2011) menyatakan membuat suatu keputusan. Hasil penelitian fenomena mahasiswa rantau merupakan Shafira (2015) menyatakan mahasiswa usaha untuk meningkatkan kualitas rantau di kota Surakarta menemui pendidikan dan sebagai usaha membuktikan permasalahan pada lingkungan baru seperti kualitas diri sebagai seorang yang dewasa mengalami perubahan pada pola hidup, dan mandiri serta bertanggung jawab dalam karena adanya perbedaan bahasa,

kebudayaan, kebiasaan dan dituntut agar bisa hidup mandiri. Untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baru mahasiswa rantau harus mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya menunjukkan keterampilannya dalam komunikasi. Kurangnya kemampuan dalam berinteraksi menunjukkan bahwa seseorang itu memiliki masalah dalam komunikasi. Komunikasi adalah peristiwa sosial yang terjadi ketika individu berinteraksi dengan orang lain (Rakhmat, 2000).

Berdasarkan hasil survey peneliti pada tanggal (20/02/2018) dengan memberikan kuesioner dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan terbuka (*open question*) kepada 26 orang mahasiswa rantau dari luar provinsi Sumatra Barat Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang, ditemukan bahwa 17 dari 26 mahasiswa rantau memiliki kesulitan dalam berkomunikasi pada tahun pertama kuliah. Sehingga mahasiswa rantau yaitu sulit untuk bersosialisasi dengan penduduk lokal, sulit untuk menemukan teman baru dan hanya memiliki sedikit teman, menjadi lebih pendiam, serta merasa canggung untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Deveci & Ayish (2018) menyatakan transisi dari sekolah menengah ke universitas dapat menjadi tantangan. Sebagai mahasiswa baru

yang memasuki lingkungan belajar baru, mahasiswa dihadapkan dengan banyak tantangan dan meningkatkan tanggung jawab terhadap diri sendiri, ditambah dengan tantangan dalam komunikasi interpersonal yang dapat mempengaruhi belajar mahasiswa dan rekan-rekannya.

Data hasil survey yang dilakukan kepada 26 mahasiswa rantau jurusan psikologi ditemukan bahwa mahasiswa rantau lebih memilih untuk berteman dengan sesama mahasiswa perantau dibandingkan dengan mahasiswa lokal karena kesulitan dalam berkomunikasi. Kesulitan dalam komunikasi terjadi karena adanya perbedaan dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Hal ini membuat tidak tercapai tahapan keakraban dalam komunikasi interpersonal dan menyebabkan mahasiswa rantau membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baru. Hasil penelitian Kusumaningsih dan Mulyana (2013) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dibutuhkan oleh setiap orang yang sedang berada pada lingkungan baru yang sebelumnya tidak pernah mereka datangi.

Devito (dalam Uswatusolihah, 2013) menyatakan faktor komunikasi interpersonal yaitu pemahaman akan pengetahuan dan karakter masing-masing individu. Hasil penelitian Sunengsih (2014) kepada dosen di Universitas Darma Persada Jakarta menyatakan kepribadian berpengaruh positif

secara langsung terhadap komunikasi interpersonal. Mahasiswa rantau dalam menghadapi masalah komunikasi interpersonal akan berbeda-beda pada setiap orang tergantung bagaimana karakter atau kepribadian mereka masing-masing. Ada beberapa pendekatan yang dikemukakan oleh para ahli untuk memahami kepribadian. Barrick dan Mount (dalam Adelia dan Eliana, 2012) mengatakan teori kepribadian yang paling banyak digunakan di berbagai budaya serta hasil penelitiannya dapat mempresentasikan kepribadian seseorang secara lintas budaya adalah *big five personality*.

Big five personality merupakan teori yang menyatakan ada lima bentuk tipe kepribadian manusia (Ghufron & Risnawita, 2012). Dalam teori *big five personality* terdapat lima dimensi kepribadian yaitu *extroversion* (E), *agreeableness* (A), *conscientiousness* (C), *neuroticism* (N), dan *openness* (O) Friedman & Schustack (2008). Hasil penelitian Kinanti dan Hendrati (2013) kepada menantu perempuan di kota Malang menyatakan tipe kepribadian *extroversion*, *agreeableness*, dan *openness* memiliki hubungan yang signifikan dengan komunikasi interpersonal. Sedangkan tipe kepribadian *conscientiousness* dan *neuroticism* tidak memiliki hubungan dengan komunikasi interpersonal. Kemudian hasil penelitian Frederickx dan Hofmans (2014) kepada mahasiswa di Universitas

Leuven menyatakan tipe kepribadian *extroversion* memiliki hubungan dengan komunikasi interpersonal, yaitu individu dengan tipe kepribadian *extroversion* yang tinggi akan melakukan lebih banyak komunikasi interpersonal. Sedangkan individu dengan tipe kepribadian *agreeableness* dan *neuroticism* memiliki hubungan dengan perbedaan individu dalam jenis tertentu dari situasi komunikasi terkait dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian dan penjabaran tersebut maka peneliti merasa penting untuk menjadikan ini sebagai bahan penelitian dengan judul “Kontribusi kepribadian *big five* terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa rantau tahun pertama Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Kepribadian *big five* diukur menggunakan skala kepribadian *big five* diadaptasi dari *International Personality Item Pool* (IPIP) dan disusun berdasarkan dimensi-dimensi *extroversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness*. Pada awalnya

skala ini terdiri dari 50 item namun setelah dilakukan uji coba dan uji validitas maka diperoleh 5 item yang gugur, sehingga terdapat 45 item item yang dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian ini, dengan reabilitas 0,928.

Komunikasi interpersonal diukur menggunakan skala komunikasi interpersonal yang peneliti susun berdasarkan empat aspek yang dijelaskan oleh Devito (dalam Kinanti & Hendrati, 2013) yaitu keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan, dan kesetaraan. Pada awalnya skala ini terdiri dari 54 item, namun setelah dilakukan uji coba dan uji validitas maka diperoleh 11 item yang gugur, sehingga terdapat 43 item yang valid dan digunakan dalam penelitian ini, dengan reabilitas 0,910.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda (*multiple regression analysis*).

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh perhitungan dalam analisis data penelitian ini menggunakan bantuan software program komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kebanyakan mahasiswa rantau tahun pertama Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang memiliki tipe kepribadian *agreeableness* yaitu ada sebanyak 22 orang. Kemudian ada 11 orang dengan tipe kepribadian *conscientiousness*, 5 orang dengan tipe kepribadian *openness*, 3 orang dengan tipe kepribadian *ektraversion*. Dan terakhir ada 2 orang dengan tipe kepribadian *neuroticism*. Tipe kepribadian subjek ditentukan oleh mean tertinggi, sehingga diperoleh jumlah subjek pada masing-masing tipe kepribadian pada tabel berikut:

Tabel 1. Tipe Kepribadian Mahasiswa Rantau Tahun Pertama (N=43)

No	<i>Big Five Personality</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	<i>Extraversion</i>	3	6,98%
2	<i>Agreeableness</i>	22	51,16%
3	<i>Conscientiousness</i>	11	25,59%
4	<i>Neuroticism</i>	2	4,65%
5	<i>Openess</i>	5	11,62%
Total		43	100%

Selanjutnya hasil uji normalitas mengenai variabel komunikasi interpersonal diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,770 dan nilai

$p=0,593$ ($p>0,05$). Kemudian hasil uji normalitas sebaran variabel kepribadian *extraversion* diperoleh nilai K-SZ sebesar

0,597 dan nilai $p=0,868$ ($p>0,05$). Hasil uji normalitas sebaran variabel kepribadian *agreeableness* diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,680 dan nilai $p=0,744$ ($p>0,05$). Hasil uji normalitas sebaran variabel kepribadian *conscientiousness* diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,595 dan nilai $p=0,871$ ($p>0,05$). Hasil uji normalitas sebaran variabel kepribadian *neuroticism* diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,792 dan nilai $p=0,557$ ($p>0,05$). Dan hasil uji normalitas sebaran variabel kepribadian *openness* diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,762 dan nilai $p=0,606$ ($p>0,05$). Dapat dilihat bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat. Model statistik yang digunakan untuk melihat linearitas variabel tersebut pada *deviation from linearity* memperlihatkan bahwa *linearity* pada

Kepribadian *extraversion* dengan nilai $F=1,167$ dan memiliki nilai $p=0,353$ ($p>0,05$). Pada kepribadian *agreeableness* dengan nilai $F=1,018$ dan memiliki nilai $p=0,462$ ($p>0,05$). Pada kepribadian *conscientiousness* dengan nilai $F=0,849$ dan memiliki nilai $p=0,603$ ($p>0,05$). Pada kepribadian *neuroticism* dengan nilai $F=1,114$ dan memiliki nilai $p=0,400$ ($p>0,05$). Kemudian pada kepribadian *openness* dengan nilai $F=0,980$ dan memiliki nilai $p=0,475$ ($p>0,05$). Dengan demikian berarti asumsi linear dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda didapatkan nilai $F=2,577$, nilai $p=0,043$ ($p<0,05$) artinya kepribadian *big five* berkontribusi terhadap komunikasi interpersonal. Dan didapatkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,258 yang berarti bahwa kepribadian *big five* berkontribusi sebesar 25,8%.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) Masing-Masing Kepribadian Big Five

No	Variabel	Koefisien	Cross product	Sumb. Efektif	Sumb. relative
1.	<i>Extraversion</i>	0,486	752,279	3,788%	14,682%
2.	<i>Agreeableness</i>	1,375	1068,977	15,208%	58,945%
3.	<i>Conscientiousness</i>	0,574	836,116	4,961%	19,228%
4.	<i>Neuroticism</i>	-0,076	277,279	-0,223%	-0,864%
5.	<i>Openness</i>	0,479	418,907	2,068%	8,015%
Total				25,80%	100%

Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil bahwa Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) menunjukkan bahwa kepribadian *agreeableness* memiliki sumbangan lebih besar dari pada SE dan SR kepribadian *conscientiousness*, *extraversion*, *openness*, dan *neuroticism*. Kepribadian

agreeableness dengan sumbangan efektif yang paling besar yaitu 15,208%. Kemudian disusul dengan kepribadian *conscientiousness* 4,961%, kepribadian *extraversion* 3,788%, kepribadian *openness* 2,068% dan terakhir kepribadian *neuroticism* -0,223%.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

No	Variabel	Sig.	B
1.	X ₁ Y	0,358	0,486
2.	X ₂ Y	0,034	1,375
3.	X ₃ Y	0,393	0,574
4.	X ₄ Y	0,856	-0,076
5.	X ₅ Y	0,596	0,479

Berdasarkan hasil uji regresi dapat diketahui bahwa kepribadian *extraversion* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama dengan nilai sig 0,358 ($p > 0,05$) dengan nilai B 0,486 yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan kepribadian *extraversion* terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama. Kemudian kepribadian *agreeableness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama dengan nilai sig 0,034 ($p < 0,05$). Besarnya pengaruh dapat diketahui dari nilai B 1,375 pada dimensi *agreeableness*, maka menyebabkan kenaikan nilai sebesar 1,375 terhadap

komunikasi interpersonal. Berarti semakin tinggi kepribadian *agreeableness* maka semakin tinggi komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama.

Kepribadian *conscientiousness* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama dengan nilai sig 0,393 ($p > 0,05$) dengan koefisien 0,574 yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan kepribadian *conscientiousness* terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama. Selanjutnya kepribadian *neuroticism* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama dengan nilai sig 0,856 ($p > 0,05$) dengan nilai B -0,076 yang berarti

tidak terdapat pengaruh signifikan kepribadian *neuroticism* terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama. Dan pada kepribadian *openness* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama dengan nilai sig 0,596 ($p > 0,05$) dengan nilai B 0,479 yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan kepribadian *openness* terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa secara umum komunikasi interpersonal mahasiswa rantau tahun pertama Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang rata-rata berada pada kategori tinggi. Mahasiswa rantau dengan kategori tinggi sebanyak 26 orang. Kemudian pada kategori komunikasi interpersonal sangat tinggi sebanyak 14 orang dan pada kategori komunikasi interpersonal sedang ada 3 orang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum mahasiswa rantau tahun pertama paling banyak memiliki kepribadian *agreeableness* kemudian disusul dengan kepribadian *conscientiousness*, *openness*, *extraversion* dan kepribadian *neuroticism* yang paling sedikit. Kemudian hasil penelitian yang didapatkan dari nilai hitung

analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antara kepribadian *big five* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. Kepribadian *agreeableness* berkontribusi terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama. Kepribadian *agreeableness* memiliki sumbangan efektif yang lebih besar dibandingkan dengan kepribadian *conscientiousness*, *extraversion*, *openness*, dan *neuroticism*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam komunikasi interpersonal. Beatty dan McCroskey (dalam Waldherr dan Muck, 2011) menyatakan bahwa perilaku komunikasi secara langsung dipengaruhi oleh kepribadian individu. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Sunengsih (2014) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh secara positif secara langsung terhadap komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil uji regresi pada kepribadian *extroversion* tidak memiliki hubungan dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama.. Seseorang dengan kepribadian *extroversion* adalah orang yang semangat, menyukai kelucuan, aktif dan komunikatif (Feist & Feist, 2008). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Kinanti dan Hendrati

(2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kepribadian *extroversion*, yang berarti semakin tinggi *extroversion* seseorang maka semakin tinggi komunikasi interpersonalnya. Perbedaan hasil penelitian terjadi karena usia subjek penelitian yang berbeda, pada subjek penelitian usia subjek masih tergolong remaja dimana subjek penelitian merupakan mahasiswa tahun pertama yang merantau, sedangkan penelitian Kinanti dan Hendrati menggunakan subjek orang dewasa yang telah menikah yaitu menantu perempuan. Djamarah (dalam Kinantidan Hendrati, 2013) mengatakan tingkat usia dapat menjadi faktor penentu komunikasi.

Hasil penelitian pada kepribadian *agreeableness* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dengan komunikasi interpersonal. Berarti semakin tinggi skor kepribadian *agreeableness* yang dimiliki mahasiswa rantau tahun pertama maka kemampuan komunikasi interpersonalnya juga akan semakin baik. Seseorang dengan kepribadian *agreeableness* dengan skor tinggi umumnya mereka adalah orang yang ramah, hangat, mudah mempercayai orang lain, baik hati dan suka menolong (Feist & Feist, 2008). Kepribadian baik hati dan ramah membuat mahasiswa rantau tahun pertama semakin mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinanti dan Hendrati (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kepribadian *agreeableness*, yang berarti semakin tinggi *agreeableness* seseorang maka semakin tinggi komunikasi interpersonalnya.

Hasil uji regresi pada kepribadian *conscientiousness* tidak memiliki hubungan dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama. Seseorang dengan skor kepribadian *conscientiousness* yang tinggi umumnya mereka adalah orang teratur, tepat waktu dapat diandalkan, bertanggung jawab, dan peka terhadap suara hati (Feist & Feist, 2008). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kinanti dan Hendrati (2013) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal tidak memiliki hubungan dengan tipe kepribadian *conscientiousness*.

Hasil uji regresi pada kepribadian *neuroticism* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepribadian *neuroticism* dengan komunikasi interpersonal. Seseorang dengan skor kepribadian *neuroticism* yang tinggi akan cenderung sensitif, emosional dan mudah cemas. Sedangkan seseorang dengan skor kepribadian *neuroticism* yang rendah adalah seseorang tenang, merasa nyaman dan dengan temperamen lembut (Feist & Feist, 2008). Sehingga mahasiswa rantau

tahun pertama dengan skor kepribadian *neuroticism* rendah akan lebih baik dalam komunikasi interpersonal. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinanti dan Hendrati (2013) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal tidak memiliki hubungan dengan tipe kepribadian *neuroticism*.

Hasil uji regresi pada kepribadian *openness* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepribadian *openness* dengan komunikasi interpersonal. Seseorang dengan kepribadian *openness* umumnya mereka adalah orang yang menyenangkan, kreatif, memiliki minat dalam keberagaman dan keingin tahun (Feist & Feist, 2008). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Kinanti dan Hendrati (2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kepribadian *openness*. Perbedaan penelitian ini dikarenakan subjek penelitian memiliki usia dan kematangan tingkat emosi yang berbeda. Desmita (dalam Zahara & Fadhlia, 2013) menjelaskan bahwa emosi seseorang dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman dan kebudayaan. Subjek penelitian Kinanti dan Hendrati merupakan wanita dewasa yang telah menikah dan memiliki emosi yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman sedangkan subjek penelitian adalah remaja mahasiswa tahun pertama di universitas yang belum matang dalam emosi. Suranto

(dalam Firdausi, Hartati & Nusantoro 2014) mengatakan kematangan tingkat emosional dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa secara umum komunikasi interpersonal mahasiswa rantau tahun pertama Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang rata-rata berada pada kategori tinggi. Artinya mereka mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Firdausi, Hartati, & Nusantoro (2014) menjelaskan bahwa tingginya tingkat komunikasi interpersonal dapat diartikan bahwa mahasiswa telah mampu bersikap empati, memiliki sikap mendukung dan memiliki rasa positif dalam bertindak berdasarkan penilaian yang baik, mampu memberikan umpan balik dengan tepat dan juga mampu memperoleh serta memberikan dampak baik dari komunikasi. Sedangkan untuk membuka diri, menempatkan diri setara dengan lawan bicara dan saling memberi dan menerima informasi sudah lumayan baik namun belum optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis mengenai hubungan antara kepribadian *big five* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun

pertama Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum mahasiswa rantau tahun pertama paling banyak memiliki tipe kepribadian *agreeableness* kemudian disusul dengan tipe kepribadian *conscientiousness*, *openness*, *extraversion* dan *neuroticism* paling sedikit.
2. Secara umum mahasiswa rantau tahun pertama mampu untuk berkomunikasi dan memiliki sikap empati terhadap lawan bicara dan juga memiliki sikap mendukung, memiliki rasa yang positif kepada lawan bicara serta mampu memberikan umpan balik yang tepat ketika berkomunikasi.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian *big five* dengan komunikasi interpersonal. Sumbangan kepribadian *big five* terhadap komunikasi interpersonal sebesar 25,8%. Kepribadian *agreeableness* memiliki hubungan dengan komunikasi interpersonal. Sedangkan kepribadian *extraversion*, *conscientiousness*

neuroticism dan *openness* tidak memiliki hubungan dengan komunikasi interpersonal.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran – saran dari peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa tahun pertama yang merantau dan berasal dari luar Provinsi Sumatera Barat agar dapat lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan baru dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya dengan memiliki sifat-sifat kepribadian yang menyenangkan, kreatif, yang ramah, hangat, baik hati, bertanggung jawab dan aktif.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema penelitian ini diharapkan untuk menambah ruang lingkup penelitian. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kepribadian *big five* dan komunikasi interpersonal agar hasil penelitian lebih baik dan lebih lengkap sehingga nantinya dapat memperkaya riset tentang penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Adelia, C. I & Eliana, R. (2012). Peran dimensi kepribadian big five terhadap penyesuaian psikologis pada mahasiswa Indonesia yang studi

keluar negeri. *Psikologia-online*, 7(2), 74–80.

- Alfikalia., & Maharani, A. (2009). Faktor-faktor pendukung kompetensi komunikasi interpersonal: studi kasus pada mahasiswa tingkat pertama di Universitas Paramadina. *Jurnal ilmu komunikasi*, 6(1), 25–44.
- Deveci, T., & Ayish, N. (2018). Personal responsibility and interpersonal communication in a project-based learning environment. *International journal of social sciences and education research*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.24289/ijsser.331780>
- Diasmoro, O. (2017). Hubungan komunikasi interpersonal dengan kepuasan kerja karyawan dewasa awal bagian produksi PT. Gangsar Tulungagung. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 5(1), 107–125.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2008). *Theories of personality*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Firdausi, A., Hartati, M. T. S., & Nusantoro E. (2014). Komunikasin interpersonal mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang. *Indonesian journal of guidance and counselling*, 3(2), 31–36.
- Frederickx, S., & Hofmans, J. (2014). The Role of Personality in the Initiation of Communication Situations. *Journal of individual differences*, 35(1), 30–37. <https://doi.org/10.1027/1614-0001/a000124>
- Friedman, H. S., & Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian teori klasik dan riset modern*. Jakarta: Erlangga.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kinanti, J. A., & Hendrati, F. (2013). Hubungan tipe kepribadian dengan komunikasi interpersonal menantu perempuan terhadap ibu mertua. *Jurnal psikologi tabularasa*, 8(2), 671–680.
- Kusumaningsih, M. R., & Mulyana, O. P. (2013). Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa remaja. *Character*, 2(1), 1–8.
- Ni'mah, M., Hardjajani, T., & Karyanta, N. A. (2010). Hubungan antara komunikasi interpersonal dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal wacana psikologi*, 2(4), 85–105.
- Rakhmat, J. (2000). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2011). *Life span development 13th ed*. New York: McGraw-hill.
- Shafira, F. (2015). Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau. *Naskah publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Sunengsih, N. D. (2014). Pengaruh lingkungan kerja, kepribadian, dan komunikasi interpersonal terhadap komitmen organisasi dosen Universitas Darma Persada di Jakarta. *Jurnal manajemen*, 18(2), 245–256.
- Uswatusolihah, U. (2013). Membangun pemahaman relasional melalui komunikasi interpersonal. *Jurnal dakwah dakwah & komunikasi*, 7(2), 1–14.
- Waldherr, A., & Muck, P. M. (2011). Towards an integrative approach to communication styles: the interpersonal circumplex and the five-factor theory of personality as frames of reference. *Communications*, 36, 1–

27.
<https://doi.org/10.1515/comm.2011.001>

Weningtyas, E., & Suseno, M. N. (2012).
Pengaruh komunikasi interpersonal
dan kualitas pelayanan terhadap

kepuasan konsumen. *Psikologika*, 17
(1), 17-26.

Zahara, D., & Fadhlia, T. N. (2013).
Pengaruh kematangan emosi pada
remaja dinjau dari pola asuh orang tua
dan jenis kelamin. *An – Nafs*, 8(1), 5–
17.